

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar membantu anak dalam menuju kedewasaan baik fisik maupun psikis, yang dilaksanakan oleh orang dewasa secara sadar dan penuh tanggung jawab. Begitu pentingnya pendidikan untuk pembangunan bangsa maka pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan usaha pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dalam setiap tingkat pendidikan, meningkatkan relevansi pendidikan terhadap satu kebutuhan masyarakat dan kebutuhan akan pelaksanaan pembangunan yang sekarang akan terus dilaksanakan bahkan semakin ditingkatkan.

Pendidikan juga dikatakan sebagai fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat kognitif, afektif dan psikomotorik yang berperan untuk meningkatkan mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, pengajaran harus diorientasikan pada kemampuan bersikap, berfikir kritis dan terampil melalui proses yang memberikan berbagai peluang dan pengalaman belajar yang penuh arti dan dilakukan penilaian otentik yang benar-benar akurat, jujur dan objektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan aspek terpenting adalah guru dan anak harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani dan

Keolahragaan) di sekolah yang sangat memerlukan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya tersebut.

Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional. Aspek perkembangan jasmani merupakan suatu faktor dominan yang tidak dapat dikesampingkan, bahkan merupakan prioritas untuk dikelola dengan benar dan optimal. Pengembangan aspek jasmani anak dapat ditunjang melalui beberapa kegiatan antara lain melalui kegiatan olahraga. Kegiatan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah melalui program-program yang tertuang dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani dan keolahragaan.

Pendidikan Jasmani dan keolahragaan secara umum dikatakan sebagai serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani dan keolahragaan dilaksanakan layaknya proses belajar dan pembelajaran pada bidang pendidikan lainnya. Hanya perbedaan yang sangat menonjol dari pendidikan jasmani dan keolahragaan adalah penggunaan aktivitas fisik, melalui cabang-cabang olah raga ataupun olahraga tradisional, yang selalu disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan kognitif, efektif, dan psikomotor anak.

Oleh karena itu penyelenggaraan Pendidikan jasmani dan keolahragaan harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih inovatif, terampil, kreatif, dan memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia. Di setiap jenjang sekolah, upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan manajemen pendidikan jasmani dan keolahragaan serta kualitas output pendidikan itu sendiri telah dilakukan dengan berbagai cara, termasuk berbagai peraturan dan kebijakan yang mendukung telah dilahirkan dan dilaksanakan, serta mulai menampakkan hasilnya meskipun belum optimal. Namun pada faktanya, semua pesan yang disampaikan saat proses pembelajaran kepada siswa sebagai peserta didik terkesan tidak bermakna.

Untuk memperbaiki pesan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar sangatlah diperlukan perencanaan yang mantap dan berbagai pendekatan, metode maupun teknik belajar yang efektif dan efisien disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan prinsip bahwa siswa akan mudah mengingat muatan materi pelajaran PJOK apabila dia melakukannya secara nyata pada kehidupan normal. Namun, masih banyak metode pembelajaran yang digunakan di beberapa sekolah di Sekolah dasar yakni ceramah dan penugasan. Akhirnya, hal ini akan menjadi penghambat meningkatkannya keterampilan siswa dalam pembelajaran PJOK.

Hasil pengamatan penulis di SDN No.77 Kota Tengah Kota Gorontalo menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran penjasorkes materi bola voli mini, siswa kelas IV telah mengenal voli ball melalui media elektronik, akan tetapi masih

ditemukan sejumlah siswa kelas IV belum mampu melakukan *Passing* bawah sebagai salah satu aspek yang termasuk dalam tehnik dasar dalam permainan voli ball.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, dari 28 orang siswa yang diajarkan materi bola voli mini tentang *passing* bawah, 100% belum mampu melakukan *passing* bawah. Dalam hal ini, peneliti melakukan konsultasi dengan guru mitra PJOK di SD yang menjadi obyek penelitian dengan mengamati proses pembelajaran serta hasil evaluasi berdasarkan perhitungan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 80 ke atas.

Menurut pengamatan penulis kemampuan melakukan *Passing* bawah pada siswa kelas IV SDN No.77 Kota Tengah kota Gorontalo setiap aspek yang diamati yaitu posisi kaki, badan dan arah bola dari sekian jumlah siswa memperoleh daya serap atau pencapaian kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah bahwa nilai rata-rata masih dalam kategori kurang, sehingga masih perlu ditindaki.

Beranjak dari beberapa hal diatas, maka peneliti akan mengkajinya lebih dalam lagi dalam sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Melakukan *Passing* bawah dalam Permainan voli mini Melalui Metode berpasangan Pada Siswa Kelas IV SDN No.77 Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN No. 77 Kota Tengah antara lain: Pemahaman dalam voli mini khususnya dalam pembelajaran *passing* bawah masih rendah, Siswa masih ada yang kurang serius dalam pembelajaran, Pembelajaran masih didominasi oleh guru atau berfokus pada guru.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah metode berpasangan dapat meningkatkan kemampuan melakukan *passing* bawah dalam permainan voli mini pada siswa Kelas IV SDN No.77 Kota Tengah Kota Gorontalo?"

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan melakukan *passing* bawah dalam permainan voli mini pada siswa Kelas IV SDN No.77 Kota Tengah Kota Gorontalo dengan menerapkan metode berpasangan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan dan pemahaman tentang peningkatan kemampuan melakukan *passing* bawah dalam

permainan voli mini melalui metode berpasangan. Selain itu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

## 2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

### a. Guru

Meningkatkan keterampilan dalam mendesain dan meningkatkan kemampuan melakukan *passing* bawah dalam permainan voli mini.

### b. Siswa

Siswa termotivasi untuk belajar keterampilan secara lebih baik dan berkembang kemampuan daya pikirnya.

### c. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai parameter dan referensi dalam meningkatkan program sekolah sehubungan dengan peningkatan kompetensi siswa dalam permainan voli mini.

### d. Peneliti yaitu

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian serta sebagai proses untuk melakukan tindakan selanjutnya.